Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini maka penulis terlebih dahulu mengemukakan kerangka teoritis sesuai dengan masalah yang dibahas. Kerangka teoritis merupakan dasar berpikir untuk mengkaji dan menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini guna mengarahkan penelitian dan memperoleh kebenaran dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini ada beberapa teori yang dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada, adapun teori-teori terebut adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami.Persepsi adalah cara kita menginterpretasi atau mengerti pesan yang telah di proses oleh sistem indrawi kita. Dengan kata lain persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi.

Persepsi adalah cara kita mnginterpretasi atau mengerti pesan yang telah diproses oleh sistem inderawi kita. dengan kata lain persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi.[9]

Persepsi adalah memberikan makna pada stimulasi inderawi, atau menafsirkan informasi yang tertangkap oleh alat indra.[10]

Defenisi lain menyebutkan, persepsi adalah sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang meghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Dalam proses persepsi seseorang, memori akan merinci masukan (*input)* stimulus dalam usaha menemukan ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan spesifikasi suatu konsep.[11]

Menurut Jalaluddin persepsi adalah pengalaman tentag objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan

[9] Mardhiah Rubani, *Psikologi Komunikasi*,(Pekanbaru: Cv Witra Irzani, 2010), hal 116
[10] Suratno.2011,*Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta: Graha Ilmu, hal 60
[11] Fattah Hanurawan. 2010, *Psikologi Sosial.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya, hal 34

informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).[12]

Menurut salmeto persepsi adalah proses yang menyangkut masukknya pesan atau informasi yang masuk kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus akan mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman.[13]

Menurut Deddy Mulyana persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menfasirkan rangsangan dari lingkungan kita.[14]

Dari beberapa defenisi persepsi dan pendapat para ahli yang dimaksud pada peneliti adalah bahwa persepsi adalah hasil dari proses pengamatan, melihat, menanggapi dan pengalaman terhadap suatu objek yang tinggal dalam ingatan seseorang melalui panca indera yang kemudian dimaknai atau ditafsirkan.

Persepsi juga disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita bisa berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi dan konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.[15]

Seiiring dengan itu, sebelum persepsi itu terjadi pada manusia, manusia itu diperlukan stimuli yang ditangkap oleh organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indra. Indra yang saat ini secara universal

---

[12] Jalaluddin.2112. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakraya. Hal50

[13] Slameto.1991.*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta. Hal 104

[14] Deddy Muyana. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal179

[15] Ibid, hal 180

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diketahui adalah hidung, mata, telingan, lidah, dan kulit. kelima indra tersebut memiliki fungsi-fungsi tersendiri.

Indra	Kemampuan Dasar
Mata/penglihatan	Mampu melihat cahaya lilin dengan jarak 50 km pada kondisi cuaca cerah.
Telinga/pendengaran	Bisa mendengar detak jam yang berjarak 6 meter dalam ruangan yang sunyi
Hidung/penciumanan	Mencium satu tetes parfum dalam rumah ukuran rata-rata
Kulit/sentuhan	Merasakan kehadiran serangga di pipi dalam jarak 1 cm[16]

Tentunya dengan alat indra tersebutlah yang membantu manusia dalam kehidupan memami sebuah persepsi. Apalagi adanya penambahan informasi yang diterima masyarakat dan dipahami masyarakat. Begitu juga hal nya dengan persepsi masyarakat kelurahan Sidomulyo Timur terhadap program Kartu Indonesia Sehat (KIS) di pekanbaru. Tentunya dengan pengamatan masyarakat dan pengalaman panca indra yang baik, akan memberikan persepsi yang baik pula tentang adanya kartu indonesia sehat tersebut.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi melalui suatu proses, dimulai ketika dorongan diterima melalui pengertian kita. Proses yang menyertai pada beberapa informasi yang diterima oleh pikiran kita dan mengabaikan informasi lainnya dinamakan *selective attention* atau *selective perception*[17]. Proses Terjadinya persepsi dapat dilihat dari gambar berikut ini

[16] Sarlito W Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.Hal 92

[17] Wibowo. 2013. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

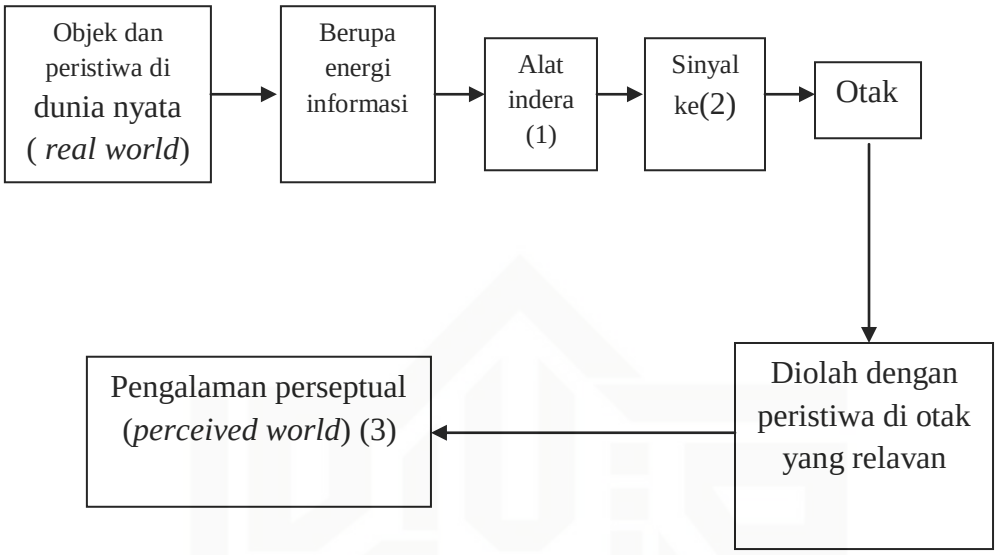

Objek atau peristiwa di dunia nyata (*real world*) diterima oleh alat indera (1) berupa energi atau informasi (disebut stimulus). Stimulus ini akan diubah oleh alat indera menjadi sinyal yang dimengerti otak. (2) ''Komputer'' otak akan mengolahnya dengan membandingkannya dengan peristiwa-peristiwa yang relavan yang tersimpan di otak (3) hingga menjadi pengalaman persentual. Misalnya, Anda melihat objek berwarna merah. Indera mata anda menangkap objek tersebut lalu mengirimkan sinyal ke otak. Otak anda akan mengolahnya dengan mencari pengalaman sejenis sebelumnya. Karena anda sudah pernah mengenal warna merah, maka anda segera memahami bahwa objek yang anda lihat berwarna merah.[18]

Dengan demikian proses komunikasi merupakan proses pemberian atau penyampaian pesan dari komunikator (program kartu indonesia sehat (KIS)") kepada komunikan (masyarakat yang menerima kartu indonesia sehat (KIS)") serta effect yang akan ditimbulkan setelah mendapatkan kartu kis tersebut.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor yang sangat mempengaruhi proses persepsi adalah perhatian (*attention*). Perhatian terjadi bila kita memusatkan diri hanya pada salah

[18] Mardhiah Rubani. 2010.*Psikologi Komunikasi.*Pekanbaru:Cv Witra Irzani. Hal 117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

satu indera, dan mengabaikan masukan melalui indera-indera lainnya. Ada dua faktor yang menarik atau mempengaruhi perhatian kita, yakni faktor eksternal (luar) dan faktor internal (dari dalam diri sendiri).

a. Faktor eksternal adalah sebagai berikut:
   1. Intensitas stimuli. Kita akan lebih memberi perhatian pada stimuli yang lebih menonjol dibandingkan stimuli-stimuli lainnya
   2. Gerakan. Stimuli yang bergerak akan lebih menarik perhatian dibandingkan yang lain.
   3. Novelty. Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda dari biasanya akan lebih dapat menarik perhatian.
   4. Pengulangan. Sesuatu yang berulang akan dapat lebih menarik perhatian.

b. Faktor internal adalah sebagai berikut:
   1. Faktor biologis. Hal-hal yang sifatnya biologis mempengaruhi perhatian kita.
   2. Faktor sosiopsikologis, seperti kebiasaaan, motif kebutuhan dan sebagainya.[19]

Analisis peneliti dari faktor yang mempengaruhi persepsi diatas adalah untuk mengurangi kegagalan dan kekeliruan dalam mempersepsikan pesan yang terjadi di luar diri kita dengan pesan yang memasuki otak kita, pastinya pesan yang kita dapatkan di luar berbeda dengan yang dimaksudkan oleh otak kita.

4. Sifat-Sifat Persepsi

a. Persepsi berdasarkan pengalaman, pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari, persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa.(Walgio,2003:97)

[19] *Ibid*, hal 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Persepsi bersifat selektif, atensi pasa suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas kita atas rangsangan tersebut, hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yang mempengaruhi atensi, faktor internal yang mempengaruhi atensi.(Mulyana, 2007:197)

c. Persepsi bersifat dugaan, oleh karena data yang di peroleh mengenai objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap, persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan, seperti seleksi. Langkah ini dianggap perlu karena tidak akan mungkin memperoleh seperangkat rincian yang lengkap lima indra manusia. Proses persepsi yang bersifat dugaan itu memungkinkan manusia untuk menfasirkan suatu objek dengan makna yang lengkap dari sudut pandang mana pun. Oleh karena itu, informasi yang tidak lengkap tidak pernah tersedia, untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap melalui penginderaan itu .(Mulyana 2007:201)

d. Persepsi bersifat evaluatif, kebanyakan orang menjalankan hari-hari mereka dengan perasaaan bahwa apa yang mereka persepsi adalah nyata. Mereka berfikir bahwa menerima pesan dan menafsirkan sebagai suatu proses yang alamiah.

e. Persepsi bersifat kontekstual. Rangsangan dari luar harus di organisasikan. Dari semua pengaruh dalam persepsi manusia, konteks merupakan salah satu pengaruh paling kuat (Mulyana, 2007:207)

Berdasarkan sifat-sifat persepsi diatas, yang dimaksud oleh peneliti adalah karena salah satu dari sifat persepsi itu adalah persepsi yang bersifat kontekstual yang memiliki pengaruh yang sangat kuat. Karena ketika seseorang melihat suatu objek atau kejadian akan berpengaruh dari struktur kognitif dan persepsi kita sendiri.

5. Teori S-O-R

Dalam menjabarkan proses atau bagaimana media saat memberikan atau menyampaikan pesan kepada khalayak. Kemudian khalayak akan merespon pesan tersebut, dapat diterangkan melalui teori S-

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

O-R.Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Objek dari ilmu komunikasi manusia yang meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.Menurut teori ini, respon atau efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.[20]

Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respon. Tingkat interaksi yang paling sederhana terjadi jika seseorang melakukan tindakan dan diberi respon oleh orang lain. Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula.Jadi, efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.Jadi, unsur-unsur dalam model ini adalah pesan (stimuli), komunikan (organisme) dan efek (respon). Apabila digambarkan maka teori S-O-R adalah sebagai berikut:

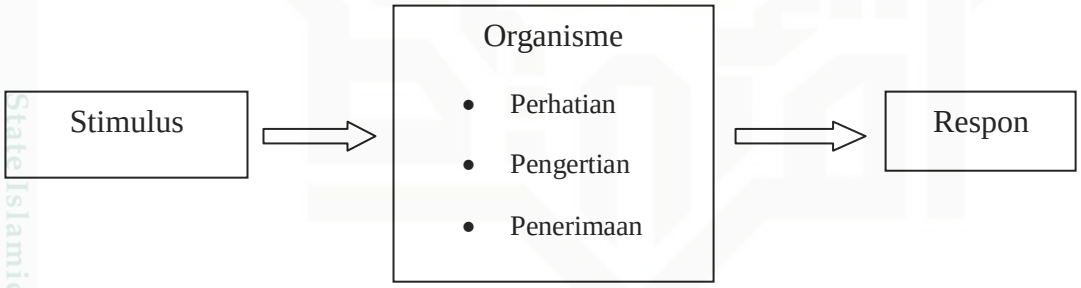

Gambar 2.1. Teori S-O-R

a. Stimulus

Stimulus diartikan sebagai rangsangan atau sumber informasi. Dalam psikologi, stimulus adaalh bagian dari respon stimuli yang berhubungan dengan kelakuan. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan.

[20]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 254.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Proses berikut komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses selanjutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesedian untuk mngubah sikap.[21]

b. Organisme

Organisme diartikan sebagai komunikan yang menerima informasi pesan. Progam kartu indonesia sehat menarik yang merupakan stimulus atau rangsangan yang akan diterima serta dianggap oleh khalayak dan diproses melalui tiga tahapan, yaitu:

1) Perhatian *(attention)*

Perhatian merupakan penyesuaian organ-organ penginderaan dan sistem syaraf sentra bagi stimulasi maksimal. Perhatian juga merupakan suatu proses mereaksi secara istimewa terhadap suatu rangsangan atau sederet perangsang.

2) Pengertian *(understanding)*

Pengertian berarti proses memahami atau kemampuan individu memahami makna atau arti. Seperti, perasaan suka terhadap titik pandang orang lain.

3) Penerimaan *(acceptance)*

Penerimaan merupakan pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual, tanpa menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya atau tanpa keterkaitan emosional yang terdapat dipihak terapis yang berangkutan dan biasanya ditandai dengan sikap positif atau menolak.

c. Respon (R)

Respon adalah proses perubahan sikap yang ada pada dasarnya merupakan prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat

[21] Effendy,Onong Uchjana.2003. *Ilmu dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjelasakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audience (Bungin, 2009:281)

Jadi, hubungan antara teori S-O-R dengan persepsi adalah program Kartu Indonesia Sehat (KIS) menimbulkan efek yang terarah, terhadap masyarakat bisa berlangsung secara positif atau negatif. Sehingga terbentuknya sebuah persepsi dan terjadi perubahan sikap dari persepsi yang mereka bentuk. Berdasarkan uraian di atas, maka proses komunikasi dalam teori S-O-R pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

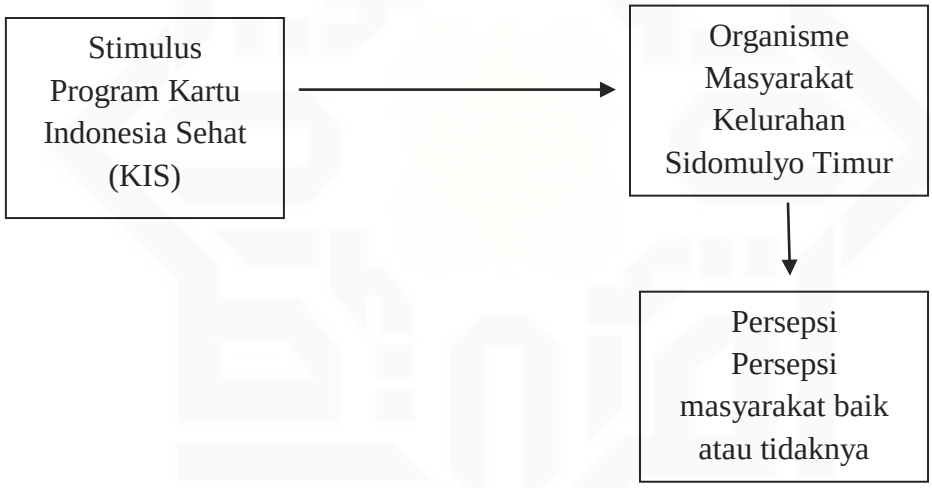

Gambar 2.2. Penerapan Teori S-O-R

6. Kartu Indonesia Sehat (KIS)

a. Pengertian Kartu Indonesia Sehat (KIS)

Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah kartu yang memiliki fungsi untuk memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis. Penggunanya sendiri dapat menggunakan fungsi KIS ini di setiap fasilitas kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjut. Kartu ini sendiri merupakan program yang bertujuan untuk melakukan perluasan dari program kesehatan yang sebelumnya yaitu BPJS.[22]

[22] Bpjs diakses https://www.cermati.com/artikel/kartu-indonesia-sehat-pengertian-dan-manfaat-yang-diberikan. diakses jam 4:44 pada tanggal 16 januari 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kepesertaan KIS terbagi atas dua kelompok:

1. Kelompok masyarakat yang wajib mendaftar dan membayar iuran, baik membayar sendiri atau berkontribusi bersama pemberi kerjanya.
2. Kelompok masyarakat miskin dan tidak mampu yang didaftarkan oleh pemerintah dan iuarannya dibayarkan oleh pemerintah.

Nah dari pembagian dua kelompok tersebut masyarakat yang mendapatkan KIS termasuk kepada kelompok yang no 2. Masyarakat hanya menerima secara gratis namun masalah iurannya pemerintah yang membayarnya.

b. Tujuan Kartu Indonesia Sehat (KIS)

1. Untuk menjamin dan memastikan masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan manfaat pelayanan kesehatan seperti yang dilaksanakan melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS kesehatan.
2. Perluasan cangkupan PBI termasuk Penyadang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan bayi baru lahir dari peserta penerimaan PBI.
3. Mmeberikan tambahan manfaat berupa layanan preventif,promotif dan deteksi dini dilaksanakan lebih intensif dan terintegrasi.[23]

c. Perbedaan BPJS dengan KIS

Adapun perbedaan dari BPJS dan KIS

1. KIS merupakan jaminan kesehatan yang diperuntukan bagi masyarakat yang tidak mampu, sedangkan BPJS yaitu sebuah badan atau lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola jaminan kesehatan tersebut.
2. KIS hanya diperuntukan bagi seseorang yang di mana kondisi ekonominya sangat lemah, sedangkan BPJS merupakan jaminan kesehatan yang diwajibkan bagi setiap warga Negara Indonesia

[23] Depkes.go.id. Diakses 07 febuari 2017. Jam 18:50

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik yang mampu atau pun tidak mampu. Bagi rakyat yang tidak mampu, iurannya ditanggung oleh pemerintah.

3. Pemakaian KIS dapat dilakukan di mana saja, baik di klinik, puskesmas atau di rumah sakit mana pun yang ada di Indonesia. Sedangkan pemakaian BPJS hanya berlaku di klinik atau puskesmas yang telah didaftarkan saja.
4. KIS dapat digunakan tidak hanya untuk pengobatan saja, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan pencegahan. Sedangkan penggunaan BPJS hanya dapat digunakan jika kondisi kesehatan peserta sudah benar-benar sakit atau harus dirawat.
5. KIS merupakan jenis jaminan kesehatan yang mendapatkan subsidi dari pemerintah, sedangkan pengguna BPJS diwajibkan untuk membayar iuran setiap bulannya dengan jumlah yang telah ditentukan.

d. Syarat- syarat penerima Kartu Indonesia Sehat

1. Memiliki surat keterangan tidak mampu dari RT,RW, sampai kelurahan.
2. Rekomendasi dari kelurahan layak atau tidak untuk mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS)
3. Kemudian dinas sosial kota pekanbaru yang merekomendasi ke kementrian sosial.[24]

e. Kriteria Warga Miskin penerima Kartu Indonesia Sehat

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m2 per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.

[24] Hasil wawancara di Dinas Sosial. Hari Senin tanggal 06 Maret 2017. Jam 09:00

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m2, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD.
14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.[25]

f. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Indonesia Sehat

1. Kelebihan dari Kartu Indonesia Sehat (KIS)
   a) Peserta KIS merupakan masyarakat kurang mampu, penyandang masalah kesejahteraaan sosial dan bayi baru lahir dari anggota PBI.
   b) KIS memberikan tambahan pelayanan preventif, promotif dan deteksi dini sehingga diharapkan pelayanan kesehatan menjadi lebih intensif.[26]

[25] Rizqia Khoirunnisa Diakses http://www.pasienbpjs.com/2016/04/cara-menjadi-peserta-bpjs-pbi.html. Pada tanggal 06 maret 2017. Jam 21:30

[26] Tim Nasional Percepatan Penanggulangan http://www.tnp2k.go.id/id/program/program-membangun-keluarga-produktif/kartu-indonesia-sehat/, diakses 07 Febuari 2017. Jam 18:50

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c) KIS dapat digunakan dimana saja dan kapan saja

2. Kekurangan dari Kartu Indonesia Sehat (KIS)

a) Pelaksanaan kartu KIS di lapangan masih banyak kendala, salah satunya peserta KIS masih tidak dapat menggunakan kartu nya untuk menerima pelayanan kesehatan.

b) KIS hanya bisa digunakan untuk pelayanan kesehatan.

g. Alur Distribusi Kartu Indonesia Sehat (KIS)

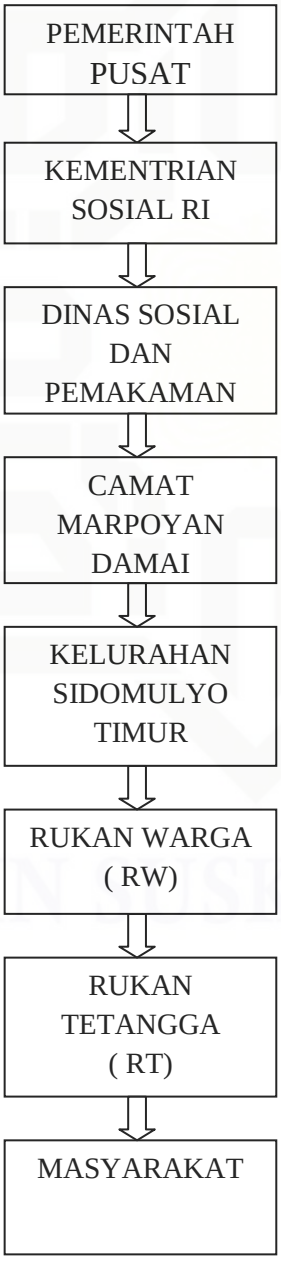

Gambar 2.3 Distribusi Kartu Indonesia Sehat (KIS)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Kajian Terdahulu

Penelitian yang sedang penulis lakukan ini sebelumnya telah pernah di teliti oleh beberapa orang yang relevan dengan judul penelitian ini, adapun data dari tinjauan diteratur yag relevan adalah:

Berdasarkan kajian yang pernah di teliti (Terdahulu) dalam penelitian skripsi dari Nova Yeri Liana mahasiswi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul yang berjudul "***Persepsi Masyarakat Desa Maredan Barat Terhadap Pelayanan Pembuatan e-KTP Di Kantor Camat Tualang Kabupaten Siak.*** Tahun 2012. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data adalah angket,wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Maredam Barat yang sudah membuat e-KTP yaitu sebanyak 795 orang, dengan sampel 80 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah persentase. Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebesar 53,53% angka tersebut berada pada interval anatara 40-59,99%, yaitu pada kategori cukup baik.

Kajian terdahulu selanjutnya dalam penelitian ini dari Yeni Suryani mahasiswi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul "***Persepsi Masyarakat terhadap program BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan di RW II Desa Kepenuhan Timur Rokan Hulu***. Tahun 2016. Permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Program BPJS Kesehatan di RW II Desa Kepenuhan Timur Rokan Hulu. Populasi dari penelitian ini berjumlah 112 kepala keluarga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, quisioner dan dokumentasi. Dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah 62,66% dari hal yang ditetapkan bahwa persentase 56%-75% kategori cukup.

Kajian selanjutnya adalah jurnal e-komunikasi dari Wahyuni, mahasiswi dari Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul '***Persepsi Masyarakat Terhadap Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) kepada Masyarakat Miskin di***

***Dusun II Desa Semoi II Kabupaten Penajam Paser Utara*.** Tahun 2014. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis yaitu menggunakan beberapa teknik yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Work Research*) menggunakan teknik sebagai berikut : observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa sebagian masyarakat merasa bantuan bersifat sementara tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan sesuai dengan jangka waktu pencairan dana dari tahap awal menuju tahap kedua. Kesimpulan dari penelitian ini masyarakat yang menganggap program BLSM tidak sesuai dengan tujuan dari program yakni untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kajian selanjutnya dari e-jurnal Administrasi negara dari Sitti Rusnani, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Mulawarman. Tahun 2013 dengan judul ‘***’Persepsi Masyarakat Tentang Pelayanan Publik di Kantor Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda.*** Penelitian ini menggunakan metode kuantatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini masyarakat Kelurahan Handil Bakti. Teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa persepsi masyarakat kelurahan handil bakti mengenai pelayanan yang diberikan sudah cukup baik, walaupun ada beberapa masyarakat yang mempunyai tanggapan berbeda.

Kajian selanjutnya adalah jurnal e-komunikasi dari Tobing. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, tahun 2015. Dengan judul *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Puskesmas Desa Kumpang Ilong, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau.* Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukan bahwa pelayanan puskesmas Desa Kumpong Ilong ini terhadap pasien sangat baik dan ramah.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Defenisi Konsepsional dan Operasional Variabel

1. Defenisi Konsepsional

Konsep operasional digunakan untuk menggambarkan bentuk nyata dari kerangka teoritis. Persepsi dipahami sebagai proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi prilaku kita. Persepsi membutuhkan proses yang didahului oleh pengindaraan terhadap stimulus oleh individu melalui alat indera. Proses tersebut tidak dapat lepas dari pengindraan yang terjadi setiap saat melalui alat indra.

Proses persepsi dijabarkan melalui teori S-O-R (*Stimulus-Organisme-Response*). Teori ini meyakini bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada stimulus tertentu, sehingga menghasilkan reaksi yang mengharapkan kesesuaian antra pesan dan reaksi komunikan. Operasionalisasi teori S-O-R adalah sebagai berikut :

1) Stimulus

1. Kegiatan sosialisasi Kartu Indonesia Sehat (KIS)
2. Distribusi Kartu Indonesia Sehat (KIS)
3. Manfaat Kartu Indonesia Sehat (KIS)

2. Organisme

1. Perhatian
   a. Perhatian terhadap kegiatan sosialisasi Kartu Indonesia Sehat (KIS)
   b. Perhatian terhadap distribusi Kartu Indonesia Sehat (KIS)
   c. Perhatian terhadap manfaat Kartu Indonesia Sehat (KIS)
2. Pemahaman
   a. Pemahaman terhadap kegiatan sosialisasi Kartu Indonesia Sehat (KIS)
   b. pemahaman terhadap distribusi Kartu Indonesia Sehat (KIS)
   c. Pemahaman terhadap manfaat Kartu Indonesia Sehat (KIS)
3. Penerimaan
   a. Pemahaman terhadap kegiatan sosialisasi Kartu Indonesia Sehat (KIS)
   b. pemahaman terhadap distribusi Kartu Indonesia Sehat (KIS)
   c. Pemahaman terhadap manfaat Kartu Indonesia Sehat (KIS)

3. Respon

1. Tanggung jawab terhadap penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS)
2. Penghargaan terhadap penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS)

2) Operasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti mengkonsepkan operasional dalam tabel opersionalisasi konsep sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga dapat mengetahui variabel dan indikator dalam variabel ini

Tabel 2.1
Defenisi Konsepsional dan Operasional

Variabel	Indikator	Deskriptor	Instrument	Skala
Persepsi terhadap KIS	1. Stimulus	1. Kegiatan Sosialisasi	1. Komunikator 2. Komunikan 3. Pesan 4. Media 5. Efek	Likert
		2. Distribusi	1. Cara distribusi 2. Sasaran distribusi	
		3. Manfaat	1. Membantu 2. Memenuhi 3. Dampak	
	2. Organisme	1. Perhatian	1. Perhatian terhadap kegiatan sosialisasi 2. Perhatian terhadap distribusi 3. Perhatian terhadap manfaat	
		2. Pemahaman	1. Pemahaman terhadap kegiatan sosialisasai 2. Pemahaman terhadap distribusi 3. Pemahaman terhadap	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

			manfaat	
		3. Penerimaan	1. Penerimaan Terhadap kegiatan sosialisasi 2. Penerimaan terhadap distribusi 3. Penerimaan terhadap manfaat	
	3. Respon	Perubahan sikap	1. Tanggung jawab 2. Pengharagaan	

D. Hipotesis

Hipotesis ini merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus diuji lebih dulu dan karenanya masih bersifat sementara atau dugaan awal.[27] Jadi hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat persepsi masyarakat terhadap program kartu indonesia sehat (KIS) di pekanbaru.

H_o : Tidak terdapat persepsi masyarakat terhadap program kartu indonesia sehat (KIS)

[27] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU